

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan mulut merupakan keadaan sejahtera dari badan, adanya kesadaran dan diri sendiri dengan baik dan benar. Seseorang yang belum menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terhadap timbulnya penyakit dan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012. Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan dimineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Kumala, 2017). Upaya perawatan gigi diantaranya adalah menyikat gigi secara rutin dengan waktu yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan saat malam menjelang tidur. Ketepatan waktu dalam menyikat gigi sangat berpengaruh dalam menghindari dan mengurangi terjadinya karies gigi. Pengaturan makanan diperlukan hindari makanan yang manis dan lengket, pemeriksaan ke dokter gigi, untuk skrining ada nya karies dan penyakit gigi lainnya dan pengobatan awal agar terhindar dari risiko lebih lanjut (Sukarsih, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut ini diindikasikan dengan adanya sejumlah bakteri mulut yang dijumpai dalam saliva, pada lidah, permukaan gigi dan leher gingiva (Putri, dkk., 2013). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi, plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruhan

permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2017).

Riskesdas, (2018), 96,8% masyarakat indonesia rajin menggosok gigi setiap hari, namun hanya 2,8 yang melakukannya dengan benar, menggosok gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Membersihkan gigi minimal 2 kali sehari perlu dijalani anak-anak dengan harapan akan mampu menjaga kesehatan giginya, mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan seseorang (Be, 2017).

Anak usia sekolah dasar cenderung bermasalah dengan kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang tidak tepat, jarangya membersihkan gigi, jenis makanan yang dimakan oleh anak-anak yang umumnya akan lembut, manis, dan lengket sehingga makanan terkadang menempel di mulut menjadi salah satu factor terjadinya masalah kebersihan gigi dan mulut (Jumriani, 2018). Orang tua berperan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam pendidikan formal maupun informal. Peran orang tua sendiri dapat mempengaruhi perkembangan tubuh anak. Peran orang tua sangat penting dengan latar belakang berkembangnya perilaku suportif maupun non suportif dalam kebersihan gigi dan mulut anak.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow, dkk., 2017). Mengukur kebersihan gigi dan mulut juga merupakan upaya untuk mengetahui keadaan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Indeks digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut. Indeks adalah angka yang menyatakan keadaan

klinis yang diperoleh pada saat pemeriksaan, mengukur luas gigi yang tertutup plak dan karang gigi (Putri, dkk., 2013).

Hasil survei awal yang dilakukan kepada murid kelas V SDN Cihurip Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 09 Januari 2023 didapatkan hasil dari 10 responden Kriteria Baik (20%) , Sedang (70% ), Buruk (10%). Berdasarkan data diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SDN Cihurip mengenai Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak ditinjau dari Peran Orang Tua Murid Kelas V SDN Cihurip Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari peran orang tua murid kelas V di SDN cihurip?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari pengetahuan orang tua murid kelas V SDN Cihurip

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut kelas V SDN Cihurip

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Cihurip

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Anak:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut nya dan juga bnyak belajar tentang kebersihan gigi dan mulut supaya tidak terjadi karies yang lebih parah.

### **1.4.2 Bagi Orang Tua:**

Hasil penelitian ini agar dijadikan acuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dan juga diharapkan orang tua dapat memperhatikan kebersihan gigi dan mulut anak.

#### 1.4.3 Bagi Penulis:

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak ditinjau dari peran orang tua murid kelas V SDN Cihurip.

#### 1.4.4 Bagi Institusi :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi lebih banyak dipergustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

#### 1.4.5 Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah bisa dijadikan acuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak juga pihak sekolah memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang kebersihan gigi dan mulut.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran pengetahuan kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari peran orang tua murid kelas V SDN Cihurip belum pernah dilakukan. Penelitian sejenisnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Adila ( 2022) Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Murid Kelas III dan Peran Orang Tua di SDN Pasindang 1 Kabupaten Cirebon. Variabel terikat yang sama yaitu peran orang tua dan kebersihan gigi, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi, waktu penelitian dan juga subjek atau sasaran yang akan diteliti.

1.5.2 Hamadi (2015) Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. Variabel terikat Pengetahuan orang tua, sedangkan pembedanya yaitu tentang pencegahan karies dan status karies.

1.5.3 Maureen, dkk., (2015) Gambaran status kebersihan gigi dan mulut siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawangkon. Sedangkan pembedanya yaitu lokasi, waktu penelitian dan juga subjek penelitian.